

HUBUNGAN ANTARA ANEMIA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 3 SEGALAMIDER KOTA BANDARLAMPUNG

Dessy Hermawan¹, Kiki Apriyana²

¹Dosen Universitas Malahayati Lampung

Email: hermawan.dessy@gmail.com

³Mahasiswa PSIK Universitas Malahayati Lampung

Email: kikiapriyana056@gmail.com

ABSTRACT: THE CORRELATION BETWEEN ANEMIA AND LEARNING ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY STUDENTS AT SEGALA MIDER 3 ELEMENTARY SCHOOL OF BANDAR LAMPUNG MUNICIPALITY

Introduction: Anemia may hampered children growth and development that leads to a seriously long term problem because in anemic condition the oxygen intake into the body impeded. As addition, the insufficient oxygen intake may cause neurological problem and behavior disorder such as motoric physical activity, social interaction, and concentration inability. Anemia on children is possible to lower their intellectual intelligence into ten to 15 points as well as lower learning ability compared with the normal ones. Asian Development Bank (ADB) in 2012 stated that 22 millions of Indonesian children suffer anemia that caused the losses of five to fifteen point intellectual intelligence, good learning achievement and 2.5% bright future.

Purpose: of this study was to identify the correlation between anemia and learning achievement of elementary students at SegalaMider 3 Elementary School of Bandar Lampung Municipality in 2018.

Method: This study was a quantitative research with correlation method. The research design was analytical survey with cross sectional approach. The population of this study included 83 students at Grade III to Grade VI of SegalaMider 3 Elementary School of Bandar Lampung Municipality. The sampling technique was purposive sampling.

Result: The students of SegalaMider 3 Elementary School of Bandar Lampung Municipality in 2018 were mostly anemic amounting to 53 respondents (63.8%). On the other sides, 43 respondents (51.8%) had good learning achievement.

Conclusion: Based on the statistical analysis, the p value was 0.029 or p value < 0.05 denoting the correlation between anemia and learning achievement of elementary students at SegalaMider 3 Elementary School of Bandar Lampung Municipality in 2018. The result of this study can be used by the school as information to evaluate the students' bad achievement in designing additional learning time.

Keywords : anemia; elementary students; learning achievement

INTISARI : HUBUNGAN ANTARA ANEMIA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 3 SEGALAMIDER KOTA BANDARLAMPUNG.

Pendahuluan : Anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak serius dalam jangka panjang karena pada anemia asupan oksigen ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Selain itu, asupan oksigen yang terganggu juga menyebabkan masalah neurologis dan gangguan perilaku seperti aktivitas fisik motorik, interaksi sosial, dan gangguan konsentrasi. Kondisi anemia dapat membuat anak memiliki nilai kecerdasan intelektual yang lebih rendah (10 - 15 poin) serta kemampuan belajar yang menurun dibandingkan dengan anak yang sehat atau normal. *Asian Development Bank* (ADB) tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 22 juta anak di Indonesia terkena anemia, yang menyebabkan kehilangan angka kecerdasan intelektual sebesar 5 sampai 15 poin, prestasi sekolah yang buruk, dan kerugian potensi masa depan hingga 2,5% (Kusmiyati, 2013).

Tujuan: dalam penelitian ini adalah diketahui hubungan antara anemia dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III sampai kelas VI SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung sejumlah 83 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square Test*.

Hasil: Diketahui bahwa Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018, sebagian besar anak sekolah dasar mengalami anemia berjumlah 53 responden (63,8%), dan sebagian besar prestasi belajar anak sekolah baik berjumlah 43 responden (51,8%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,029 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan anemia terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan agar pihak sekolah dapat melakukan skrining ataupun evaluasi kepada siswa/i yang mempunyai prestasi belajar buruk dengan cara memberikan jam tambahan untuk belajar.

Kata Kunci : anemia; sekolah dasar; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit defisiensi yang masih merupakan masalah gizi pada anak sekolah dasar di Indonesia adalah anemia defisiensi Fe. Anemia adalah kondisi yang diakibatkan oleh ketidakmampuan jaringan *erythropoetic* mempertahankan konsentrasi hemoglobin yang normal. Diperkirakan prevalensi anemia

defisiensi Fe pada kelompok ini berkisar antara 25-30 % (Sayogo, 2005). Penyebab utama anemia defisiensi Fe tampaknya adalah konsumsi Fe yang tidak cukup dan absorpsinya yang rendah. Selain itu manifestasi cacing dapat memperberat keadaan. Anemia pada anak sekolah mengakibatkan gangguan pada proses belajar, baik karena menurunnya daya ingat

ataupun berkurangnya kemampuan berkonsentrasi (Jalal, 2008).

Anak yang menderita anemia digambarkan sebagai apatis, mudah tersinggung dan kurang memperhatikan sekelilingnya. Kurang zat besi mempunyai hubungan dengan enzim aldehid-oksidas di dalam otak yang mengakibatkan menurunnya kemampuan memperhatikan sesuatu. Anemia juga menyebabkan daya ingat dan daya konsentrasi menjadi rendah (Kusmiyati, 2013).

Menurut Penelitian Anis Kusumawati Tentang Pengaruh Anemia Terhadap Prestasi Belajar Siswi Di SMA Veteran Banyumas, menyebutkan Data dianalisis menggunakan Kendall's Tau dengan bantuan SPSS For Windows versi 22. Sebanyak 59.52% responden tidak anemia, 4.77% anemia sedang, 35,71% anemia ringan. 59.52% responden nilai B+ dan 14.29% responden nilai A-. Hasil uji analisis Kendall's tau menunjukkan nilai $p = 0.375$ ($p > 0.05$) dan $r = -0.130$ hasil ini menunjukkan bahwa anemia berpengaruh terhadap prestasi belajar siswi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anemia berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, namun anemia bukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswi melainkan merupakan faktor resiko prestasi belajar siswi. l darah merah (eritrosit) dan/atau Hemoglobin (Hb) yang sehat dalam darah berada dibawah nilai normal (kurang darah).

Faktor yang sangat mempengaruhi suplai oksigen kepada jaringan tubuh adalah jumlah sel-sel darah merah dan jumlah hemoglobin (Hb) yang terdapat di dalamnya. Seseorang yang menderita anemia defisiensi zat besi, maka jumlah hemoglobin dalam darahnya lebih rendah

dibandingkan dengan orang yang tidak anemia. Dengan demikian orang yang menderita anemia suplai O_2 ke dalam jaringan-jaringan tubuh akan mengalami gangguan karena alat transportasinya kurang, secara otomatis O_2 yang diangkutpun menjadi berkurang. Dengan berkurangnya O_2 yang ada dalam jaringan tubuh maka proses metabolisme akan terganggu dan tidak dapat optimal. Dengan tidak optimalnya proses metabolisme maka kebutuhan akan energi untuk proses belajar mengalami gangguan. Semakin tinggi kadar Hb dalam darah, maka semakin banyak pula oksigen (O_2) yang dapat diangkut ke berbagai jaringan tubuh (Ganong, 2009).

Pengobatan anemia dilakukan dengan cara suplementasi zat besi, asam folat dan penambahan riboflavin. Maksud pengobatan dari anemia adalah meningkatkan kadar hemoglobin sampai batas di atas normal, dan menambah jumlah zat besi yang disimpan yang kemudian dapat dipergunakan untuk mempertahankan kadar hemoglobin yang normal. Zat besi merupakan bagian penting dari hemoglobin, myoglobin dan beberapa enzim yang berperan selain untuk mengangkut oksigen juga pada beberapa proses metabolisme. Peran suplai zat besi dari makanan dalam memenuhi kebutuhan tubuh merujuk pada fase luminal dari absorpsi zat besi yang berhubungan dengan jumlah absolut zat besi dalam makanan dan ketersediaan biologisnya. Zat besi diperlukan dalam hemopoiesis (pembentukan darah), dalam sintesa hemoglobin sehingga kadar hemoglobin menjadi normal. Asam Folat diperlukan untuk menghindarkan anemia, asam folat berperan dalam hematopoieses. Defisiensi asam folat mengakibatkan hambatan

sintesa DNA yang berakibat terjadinya prekursor erythrocyt megaloblastik di dalam sumsum tulang dan makrocytic di dalam darah ferifer. Riboflavin mempunyai peranan penting dalam reaksi reaksi oksidasi reduksi di dalam jaringan, kekurangan dapat mengganggu fungsi jaringan yang bersangkutan, riboflavin meningkatkan respon hematologi pada besi dan memperbaiki aktivitas flavokinase usus (Karyadi, 2007).

Anemia gizi sangat umum dijumpai di Indonesia dan dapat terjadi pada semua golongan umur, dimana keadaan kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi penduduk umur > 1 tahun dengan keadaan anemia mencapai 21.7%, dan untuk kelompok usia 5-14 tahun sebesar 26.4% lebih tinggi dibandingkan pada kelompok usia 15-24 tahun (18.4%). Dan untuk Provinsi Lampung proporsi anemia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 29.1% sedangkan di Kota Bandar Lampung mencapai 31.7%.

Berdasarkan laporan tahunan UKS Sekolah Dasar Negeri 3 Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2017 terhadap anemia siswa diketahui sebanyak 83 dari 240 anak mengalami anemia (34.58%), dan lebih tinggi dibandingkan dengan SD N 1 Segalamider dengan prevalensi anemia sebanyak 145 dari 661 anak (21,9%), SD Negeri 2 Segalamider sebanyak 57 dari 206 anak (27,7%) dan SD N 4 Segalamider sebanyak 40 dari 213 anak (18,7%), sedahkan Di SD N 3 Segalamider Kota Bandar Lampung, tingkat prestasi belajar siswa mencapai 60%, berbeda dengan SD lainnya yang rata-rata tingkat prestasi belajarnya mencaai 75-85%.

Faktor gizi yang berperan terhadap menurunnya kecerdasan

intelektual anak adalah anemia yang merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin lebih rendah dari nilai normal (12 gram%). Anemia yang umum ditemukan di Indonesia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kejadian anemia defisiensi besi banyak terjadi pada anak-anak di negara berkembang dengan prevalensi 50%. Besi adalah salah satu zat yang sangat penting sebagai sistem transmitter elektron pada mitokondria dan dibutuhkan dalam sintesis mielin.

Anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak serius dalam jangka panjang karena pada anemia asupan oksigen ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Selain itu, asupan oksigen yang terganggu juga menyebabkan masalah neurologis dan gangguan perilaku seperti aktivitas fisik motorik, interaksi sosial, dan gangguan konsentrasi. Kondisi anemia dapat membuat anak memiliki nilai kecerdasan intelektual yang lebih rendah (10 - 15 poin) serta kemampuan belajar yang menurun dibandingkan dengan anak yang sehat atau normal. *Asian Development Bank* (ADB) tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 22 juta anak di Indonesia terkena anemia, yang menyebabkan kehilangan angka kecerdasan intelektual sebesar 5 sampai 15 poin, prestasi sekolah yang buruk, dan kerugian potensi masa depan hingga 2,5% (Kusmiyati, 2013).

Menurut penelitian Kusumawati tahun 2015 tentang Pengaruh Anemia Terhadap Prestasi Belajar Siswi Di SMA Veteran Banyumas. Hasil uji analisis Kendall's tau menunjukkan nilai $p = 0.375$ ($p > 0.05$) dan $r = -0.130$ hasil ini menunjukkan bahwa anemia berpengaruh terhadap prestasi belajar siswi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anemia

berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil presurvey pada tanggal 10 Desember 2017 terhadap 10 siswa diketahui bahwa sebanyak 7 anak (70%) mengalami anemia yang terdiri dari 4 orang perempuan (40%) dan 3 orang laki-laki (30%). Berdasarkan wawancara terhadap 7 anak (100%) tersebut diketahui bahwa mereka mengalami penurunan prestasi belajar, pada trimester pertama nilai rata-rata siswa/i hanya 7,3 dan pada trimester kedua nilai rata-rata mencapai 6,0.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti yaitu pengaruh anemia terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 - 26 Mei 2018, di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung.

Rancangan Penelitian

Desain penelitian akan dilakukan pengukuran variabel anemia sebagai variabel independen dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen, dikumpulkan datanya dalam waktu yang bersamaan atau satu kali pengambilan data.

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III sampai kelas VI SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung sejumlah 83 orang.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel yang ditentukan berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, dimana untuk mengetahui prestasi belajar, peneliti menggunakan lembar observasi yang dilakukan dengan cara mencatat nilai raport siswa selama 1 tahun, dan diambil nilai rata-rata dalam setiap pelajaran, jika nilai rata-rata > 7,5, maka dikategorikan baik, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui anemia, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pemberian tablet Fe dan mengukur kadar haemoglobin.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Analisis Univariat Anemia

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Anak Sekolah Dasar Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	53	63,8
Tidak Anemia	30	36,2
Jumlah	83	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018, sebagian besar anak sekolah dasar mengalami anemia berjumlah 53 responden (63,8%).

Prestasi Belajar

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung

Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	40	48.2
Baik	43	51.8
Jumlah	83	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018, sebagian besar prestasi belajar

Pengaruh Anemia Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Tabel 3.

Analisis Pengaruh Anemia Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung

Anemia	Prestasi Belajar				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Buruk		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Anemia	31	58,4	22	41,6	53	100,0	0,021	2,034 (1,033-4,210)
Tidak Anemia	9	30,0	21	70,0	30	100,0		

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018, dari 53 responden yang mengalami anemia, yaitu 31 responden (58,4%) dengan prestasi belajar buruk, dan 22 responden (41,6%) dengan prestasi belajar baik, sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami anemia, terdapat 9 responden (30%) dengan prestasi belajar buruk dan 21 responden (70%) dengan prestasi belajar baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,021 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan anemia terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Diketahui nilai OR

sekolah yang baik berjumlah 43 responden (51,8%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh anemia terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018 digunakan uji *Chi-Square*, yaitu:

sebesar 2,034 yang artinya responden yang mengalami anemia mempunyai peluang 2,034 kali lebih besar untuk mempunyai prestasi belajar yang buruk dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Pembahasan Univariat

a) Anemia

Anemia merupakan kondisi di mana kurangnya konsentrasi sel darah merah atau menurunnya kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal, penurunan kadar tersebut banyak di jumpai pada anak karena kurangnya zat besi atau perdarahan, sehingga anemia ini dapat disebut juga sebagai anemia defisiensi besi (anemia kurang zat besi) (Hidayat, 2007).

Soedjatmiko menambahkan bahwa anemia membuat transfer oksigen yang memperlancar metabolisme sel-sel otak terhambat, metabolisme lemak myelin yang mempercepat hantaran impuls saraf, perilaku, serta konsentrasi terganggu. Jika terkena anemia defisiensi gizi saat bayi, maka ketika memasuki usia pra sekolah dan usia sekolah akan mengganggu konsentrasi, daya ingat rendah, kapasitas pemecahan masalah rendah, tingkat kecerdasan lebih rendah dan terjadi gangguan perilaku (Maharani, 2008)

Batasan hemoglobin untuk menentukan apakah seseorang terkena anemia gizi besi atau tidak sangat dipengaruhi oleh umur. Untuk anak-anak umur 6 bulan-5 tahun, dapat dikatakan menderita anemia gizi besi apabila kadar hemoglobinnya kurang dari 11 g/dl, umur 6-14 tahun kurang dari 12 g/dl, dewasa laki-laki kurang dari 13 g/dl, dewasa perempuan tidak hamil kurang dari 12 g/dl, dan dewasa perempuan hamil kurang dari 11 g/dl (Arisman, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, anemia adalah kekurangan sel darah merah, yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat hemoglobin yang sehat. Tingkat hemoglobin normal pada anak lebih rendah dari tingkat hemoglobin pada orang dewasa. Bayi baru lahir memiliki hemoglobin normal 170-200 g/l. Setelah lahir, konsentrasi hemoglobin menurun drastis sehingga pada usia 2-3 bulan kadar hemoglobinnya berkisar 110-120 g/l. Kisaran ini bertahan terus hingga usia sekolah, yang meningkat menjadi 130 g/l. Anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak serius dalam jangka panjang. *Asian Development Bank* (ADB) mengatakan bahwa sekitar 22

juta anak di Indonesia terkena anemia, yang menyebabkan hilangnya angka IQ 5 sampai 15 poin, prestasi sekolah yang buruk dan kerugian potensi masa depan hingga 2,5%. Karena itu, kita semua harus mewaspadainya.

Menurut Penelitian Mareta dan Fitri (2016) tentang Hubungan Antara Kadar Hemoglobin (Hb) Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Pujotomo Di Kelurahan Pandansari Mertoyudan. Berdasarkan hasil uji dengan spearman's rho Test diperoleh taraf signifikansi atau nilai p sebesar 0,008 yakni lebih kecil dibandingkan $\alpha=0,05$.berarti bahwa hipotesis ditolak dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin (Hb) dengan prestasi belajar. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kadar hemoglobin (Hb) dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Pujotomo

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar anak mengalami anemia, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami anemia, seperti kurangnya asupan nutrisi yang diberikan oleh orang tuanya dan karena kelainan bawaan.

b) Prestasi Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

Untuk mendapatkan pengetahuanHal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan

pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Taxonomy Bloom dan Simpson (Nana Syaodih, 2007: 180 - 182) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Menurut Penelitian Setiawati (2015), tentang perbedaan tingkat konsentrasi serta prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Bandar Lampung 2015. Hasil rata-rata tingkat konsentrasi siswa yang mengikuti

bimbingan belajar adalah 8,12 dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 7,39. Hasil rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah 170,91 dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 167,33. Hasil uji statistik tingkat konsentrasi $p\text{-value} = 0,041 (\leq 0,05)$ dan hasil uji statistik prestasi belajar $p\text{-value} = 0,001 (\leq 0,05)$ yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat konsentrasi serta prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Kesimpulan : Terdapat perbedaan tingkat konsentrasi serta prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki tingkat konsentrasi serta prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai prestasi belajar yang baik, namun hanya mempunyai selisih yang kecil dibandingkan dengan yang mempunyai prestasi belajar yang buruk, sehingga dapat dikategorikan prestasi responden belum termasuk baik, responden yang mempunyai prestasi belajar buruk disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung, peran orang tua yang buruk, serta peran guru yang kurang baik.

Pembahasan Bivariat

a) Hubungan Anemia Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa Di SDN 3 Segalamider Kota

Bandar Lampung Tahun 2018, dari 53 responden yang mengalami anemia, yaitu 31 responden (58,4%) dengan prestasi belajar buruk, dan 22 responden (41,6%) dengan prestasi belajar baik, sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami anemia, terdapat 9 responden (30%) dengan prestasi belajar buruk dan 21 responden (70%) dengan prestasi belajar baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,021 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan anemia terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di SDN 3 Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Diketahui nilai OR sebesar 2,034 yang artinya responden yang mengalami anemia mempunyai peluang 2,034 kali lebih besar untuk mempunyai prestasi belajar yang buruk dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami anemia.

Faktor gizi yang berperan terhadap menurunnya kecerdasan intelektual anak adalah anemia yang merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin lebih rendah dari nilai normal (12 gram%). Anemia yang umum ditemukan di Indonesia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kejadian anemia defisiensi besi banyak terjadi pada anak-anak di negara berkembang dengan prevalensi 50%. Besi adalah salah satu zat yang sangat penting sebagai sistem transmitter elektron pada mitokondria dan dibutuhkan dalam sintesis mielin.

Anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak serius dalam jangka panjang karena pada anemia asupan oksigen ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Selain itu, asupan oksigen yang terganggu juga

menyebabkan masalah neurologis dan gangguan perilaku seperti aktivitas fisik motorik, interaksi sosial, dan gangguan konsentrasi. Kondisi anemia dapat membuat anak memiliki nilai kecerdasan intelektual yang lebih rendah (10 - 15 poin) serta kemampuan belajar yang menurun dibandingkan dengan anak yang sehat atau normal. *Asian Development Bank* (ADB) tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 22 juta anak di Indonesia terkena anemia, yang menyebabkan kehilangan angka kecerdasan intelektual sebesar 5 sampai 15 poin, prestasi sekolah yang buruk, dan kerugian potensi masa depan hingga 2,5% (Kusmiyati, 2013).

Menurut Penelitian Widyastuti (2014) tentang Hubungan Kadar Hemoglobin Siswa Dengan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten, menunjukkan hasil penelitian diketahui 41 siswa (58,6%) tidak anemia dan 29 siswa (41,4%) mengalami anemia. Sebanyak 42 siswa (60%) dengan prestasi belajar baik dan 28 siswa (40%) dengan prestasi belajar kurang. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 7.153$ $p = 0,007$. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti, semakin tinggi angka kejadian anemia maka semakin tinggi juga risiko anak mengalami prestasi belajar yang buruk, hal ini dikarenakan jika anak mengalami anemia maka daya tingkat konsentrasi anak akan berkurang sehingga tidak mudah dalam menangkap materi atau proses pembelajaran yang diberikan

oleh guru. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa ada 30 responden tidak mengalami anemia, namun 9 responden mempunyai prestasi belajar buruk, hal ini dikarenakan faktor kurangnya peran orang tua dalam membimbing proses belajar anak disekolah, sedangkan terdapat 53 responden yang mengalami anemia, namun 22 responden

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Diketahui bahwa Di Sekolah Dasar Al Azhar I Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar anak menggunakan gadget dengan buruk berjumlah 106 anak (55,8%)
- b) Diketahui bahwa Di Sekolah Dasar Al Azhar I Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar anak kesehatan matanya buruk berjumlah 90 anak (47,4%)
- c) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,003 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap kesehatan mata anak di Sekolah Dasar Al Azhar I Bandar Lampung Tahun 2019.

Saran

Bagi Responden

Diharapkan responden mampu meningkatkan, merubah dan memperbaiki perilaku dalam menggunakan gadget agar kesehatan matanya tetap terjaga.

Bagi Sekolah Dasar Al Azhar I Bandar Lampung

mempunyai prestasi belajar baik, hal ini dikarenakan kemampuan dan kemauan anak yang baik dalam belajar serta didukungnya peran orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak untuk meraih prestasi dalam bentuk selalu memberikan reward kepada anak jika mendapatkan prestasi.

- a) Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan fasilitas pendidikan kesehatan melalui brosur atau spanduk yang berisi tentang bahayanya penggunaan gadget terlalu lama
- b) Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan pendidikan kepada anak tentang kesehatan mata melalui jam tambahan belajar khusus untuk membahas tentang kesehatan mata

Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kesehatan mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, Faisol. (2007). *Pengaruh Anemia Gizi Terhadap Konsentrasi Dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Serta Cara Penanggulangnya*. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia, Tahun XVII No. 3 hal. 160-164.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arisman. (2009). *Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC.

- Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Citrakesumasari. (2012). *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Kaliaka.
- Hendrata, Denny. (2007). *Konsentrasi Belajar*. Diakses tanggal 8 Januari 2018. Dari <http://blogspot.com/2009/10/pengertian-belajar.html>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganong, W. F. (2009). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 22. Jakarta: EGC.
- Ginsberg, Lionel. (2008). *Lecture Notes Neurologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E,B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Alih Bahasa :Istiwidayanti dan Soedjarwo) Jakarta: Erlangga.
- Jalal, Fasli. (2008). *Gizi Dan Kualitas Hidup: Agenda Perumusan Program Gizi Repelita VII Untuk Mendukung Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*. Serpong : Widya Karya Pangan dan Gizi,
- Kusmiyati. (2013). *Kadar Hemoglobin dan Kecerdasan Intelektual Anak*. Diakses tanggal 8 Januari 2018. Dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Kusumawati (2015) *Pengaruh Anemia Terhadap Prestasi Belajar Siswi Di SMA Veteran Banyumas*. Diakses tanggal 8 Januari 2018. Dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/1560/1302>
- Mareta dan Fitri (2016) *Hubungan Antara Kadar Hemoglobin (Hb) Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Pujotomo Di Kelurahan Pandansari Mertoyudan*. Diakses tanggal 10 Januari 2018. Dari <http://103.215.25.50:46247/public/document/penelitian/36575-laporan-akhir-12-jan-2016.pdf>
- Mutiara & Heti (2015). *Hubungan Status Antropometri Dengan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Kelas II Madrasah Aliyah Di Perguruan Diniyyah Putri Kabupaten Pesawaran Tahun 2014*. Diakses tanggal 10 Januari 2018. Dari <http://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php?journal=jurmm&page=article&op=download&path%5B%5D=816&path%5B%5D=825>.
- Ngastiyah. (2007). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nugroho, W. (2007). *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka. <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No06-V-Juni2006.pdf>
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Pers.
- Sayogo, S. (2006). *Gizi dan Pertumbuhan Remaja*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Setiawati (2015). *Perbedaan Tingkat Konsentrasi Serta Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di SMP Negeri 2 Bandar Lampung 2015*. Diakses tanggal 10 Januari 2018. Dari <http://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php?journal=jurnal&page=article&op=download&path%5B%5D=538&path%5B%5D=783>.
- Slameto.(2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supariasa dkk. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Susanto, Handy. (2006). *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. no. 06/th.v/juni 2006. Diakses tanggal 10 Januari 2018. Dari
- Widyastuti (2014) *Hubungan Kadar Hemoglobin Siswa Dengan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten*. Diakses tanggal 10 Januari 2018. Dari http://eprints.ums.ac.id/28790/18/naskah_publicasi.pdf
- Wong, L. Donna. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. Edisi 6. . Jakarta: EGC.